PEMBEBASAN LAHAN JLT

Disiapkan Anggaran Rp 100 M

SUKOHARJO (KR) - Pembayaran pembebasan lahan untuk pembangunan Jalur Lingkar Timur (JLT) diharapkan selesai tahun 2021 ini. Ada sekitar 60 persen pemilik lahan belum menerima pembayaran karena terkendala pemberkasan yang masih kurang.

Total anggaran yang disediakan Pemkab Sukoharjo Rp 100 miliar. Pembebasan lahan menjadi program untuk segera diselesaikan dan tahap selanjutnya pembangunan akan dilaksanakan tahun 2022 mendatang.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Sukoharjo, Bowo Sutopo Dwi Atmojo mengatakan, secara teknis ada 481 bidang tanah terdampak proyek pembangunan JLT. Tanah tersebut status milik warga, kas desa, jalan dan bidang lainnya seperti milik Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS). Khusus tanah milik BBWSBS,t berupa tanggul, talut atau aliran sungai.

"Lokasi tanah terkena proyek pembangunan JLT berada di lima desa dua kecamatan. Masing-masing di Desa Plesan dan Desa Celep Kecamatan Nguter, serta Desa Manisharjo, Mojorejo dan Bendosari Kecamatan Bendosari," jelas Bowo Sutopo, baru-baru ini.

Menurutnya, Total panjang jalan sekitar 5,9 kilometer, lebar jalan 19 meter. Namun di beberapa titik, lebar jalan mencapai hingga kisaran 20-24 meter karena berada di tebing atau bidang miring.

Pemkab Sukoharjo sudah selesai melakukan pembayaran terhadap 40 persen pemilik tanah yang sudah melengkapi syarat pemberkasan. DPUPR Sukoharjo masih menunggu pemberkasan dan validasi persyaratan lainnya. **(Mam)**

SMA 1 Batur 'Rasa SMK'

BANJARNEGARA (KR) - Untuk mempersiapkan siswa untuk terjun di dunia usaha usai lulus sekolah, SMA 1 Batur Banjarnegara membuat program *doubel track* berupa pembekalan keahlian minat khusus, disamping ilmu akademik yang dilakukan melalui pembelajaran sekolah.

Rabu (27/1) lalu, 97 siswa sekolah yang berada di pegunungan Dieng itu mengikuti ujian praktik keahlian minat khusus. Di antaranya pengolahan roti dan budidaya tanaman hidroponik. "Mereka juga mendapatkan pelatihan dan strategi untuk pemasaran produk dan jasa pertanian," kata kepala SMAN 1 Batur, Linovia Karmelita, Sabtu (30/1).

Menurut Linovia, doubel track menjadi program unggulan SMA 1 Batur dalam membekali para calon alumninya. Kegiatan tersebut digelar bekerjasama dengan praktisi profesional dan perguruan tinggi. "Program double track mulai dibuka sejak tahun ajaran 2020. Dengan program ini, SMA 1 Batur menjadi rasa SMK," tandasnya. **(Mad)**

DICANANGKAN KPKNL PURWOKERTO

Pembangunan Zona Integritas Menuju WBBM

PURWOKERTO (KR) - Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Purwokerto mencanangkan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), Jumat (29/1) di aula rapat KPKNL Jalan Pahlawan Purwokerto Selatan. Acara ini diselenggarakan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting, antara lain diikuti satuan kerja pemerintah dan lembaga perbankan di wilayah kerja KPKNL Purwokerto.

Juga hadir, Kepala Kanwil DJKN Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, Mahmudsyah, yang sekaligus memberikan pengarahan kepada jajaran kepala dan pejabat KPKNL di wilayah Kanwil DJKN Jawa Tengah dan DIY.

Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Sedangkan makna Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (Menuju WBBM) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

KPKNL Purwokerto menjadi salah satu kantor vertikal di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) yang diusulkan oleh Setditjen Kekayaan Negara ke Biro Organisasi Ketatalaksanaan Kementerian Keuangan untuk mengikuti penilaian sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) pada tahun 2021. Sebelumnya, tahun 2019, KPKNL Purwokerto telah berhasil mendapatkan predikat Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).

Kepala KPKNL Purwokerto, Soeparjanto mengatakan, penilaian WBBM tahun ini berbeda dari tahun sebelumnya saat KPKNL Purwokerto mencanangkan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), karena saat ini sedang dalam kondisi pandemi Covid-19, menyebabkan perubahan mekanisme birokrasi yang berlangsung sangat cepat dan dinamis. "Hal tersebut akan menjadi sesuatu yang harus diberi perhatian secara khusus agar birokrasi baru KPKNL Purwokerto nantinya disederhanakan dan disesuaikan pelayanan kepada masyarakat, tetap sejalur dengan tujuan pencanangan WBBM ini," tandasnya.

KR-Istimewa

Kepala KPKNL Purwokerto Soeparjanto saat pencanangan Pembangunan Zona Integrasi menuju WBBM.

Dalam pencanangan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBBM tersebut, Soeparjanto ingin stakeholder menyaksikan komitmen KPKNL Purwokerto untuk terus menjaga integritas dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada para stakeholder. "Untuk itu kami mohon dukungan dan kerja samanya agar kami dapat memberikan pelayanan yang mempesona, yaitu memahami stakeholder, profesionalisme, efisien dan efektif, sinergi, optimal, nyaman, dan amanah," ungkapnya.

Diharapkan, nantinya KPKNL Purwokerto dapat memenuhi bahkan melebihi ekspektasi dari para stakeholder. Karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal, KPKNL Purwokerto membuat jargon semangat dalam melayani, yaitu *Seporete*. **(Dri)**

Akumulasi Positif Covid-19 Dekati Angka 4.000 Kasus

SUKOHARJO (KR) - Kasus positif Covid-19 di Sukoharjo mendekati angka 4.000 kasus, akumulasi hingga saat ini mencapai 3.973 kasus. Sebanyak 250 kasus di antaranya meninggal dunia dan terjadi peningkatan selama penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo Yunia Wahdiyati, Minggu (31/1), menjelaskankasus positif virus korona di Sukoharjo belum menunjukkan tanda penurunan tapi justru terus meningkat bergerak mendekati angka 4.000 kasus. Akumulasi sekarang sesuai data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo, sejak 30 Januari 2021 pukul 21.03 WIB diketahui 3.973 kasus. Angka tersebut terus bergerak selama penerapan PPKM tahap pertama 11-25 Januari dan di awal PPKM tahap kedua dimulai 26 Januari lalu dan akan berakhir 8 Februari nanti. Penambahan kasus positif virus korona terjadi salah satunya karena tingginya angka kontak erat. Selain itu juga pelanggaran protokol kesehatan.

"Akumulasi kasus positif virus korona di Sukoharjo mendekati angka 4.000 kasus dan terakumulasi sekarang 3.973 kasus, sebanyak 3.232 kasus di antaranya sembuh dan selesai isolasi mandiri. Artinya kasus memang bertambah tapi sembuh juga meningkat," ujarnya. Yunia melihat data akumulasi kasus positif virus korona di Sukoharjo dengan kasus sembuh dan selesai isolasi mandiri hampir sama. Sebab jumlahnya mencapai 3.000 kasus lebih dan itu menunjukkan keberhasilan tenaga kesehatan dalam melakukan penanganan kasus virus korona.

"Dari akumulasi kasus positif virus korona tersebut masih ada 309 kasus isolasi mandiri dan 182 kasus rawat inap. Selain itu kasus meninggal dunia juga terus bertambah mencapai 250 kasus," lanjutnya. Khusus kasus meninggal dunia tersebut Yunia mengatakan, penambahan terjadi karena pasien memiliki gejala atau penyakit penyerta. Angka 250 kasus meninggal dunia cukup tinggi dan terjadi penambahan signifikan dalam satu pekan terakhir.

Data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo diketahui pada 26 Januari 2021 ada 229 kasus meninggal dunia, sedangkan 30 Januari 2021 naik menjadi 250 kasus. Artinya ada penambahan sebanyak 21 kasus meninggal dunia dalam rentang waktu empat hari. "Perpanjangan PPKM hingga 8 Februari 2021 diharapkan bisa menekan angka kasus baik secara akumulasi, kasus positif virus korona aktif dan kasus meninggal dunia. **(Mam)**

HUKUM

TAK TERIMA DISEREMPET MOBIL

Bawa Sajam, Dua Pemuda Diamankan

SLEMAN (KR) - Dua pemuda diamankan karena kedapatan membawa senjata tajam berupa pisau lipat dan satu alat pemukul. Kedua pemuda yang diamankan Polsek Ngaglik tersebut yakni JS (31) warga Ngaglik Sleman dan DHJ (32) warga Tempel Sleman.

Kapolsek Ngaglik Kompol Tri Adi didampingi Kanit Reskrim Iptu Budi Karyanto, Minggu (31/1), mengatakan selain mengamankan kedua pelaku, penyidik juga menyita barang bukti.

"Barang bukti yang kami sita adalah pisau lipat, satu alat pemukul dan Yamaha Vixion Nopol AB 5573 ZE. Kendaraan kami sita karena saat kejadian digunakan sebagai sarana," ujarnya.

Kanit menjelaskan, kedua pelaku diamankan saat berada di Jalan Kaliurang Km 7,8 Banteng Sinduharjo, Ngaglik Sleman, Minggu sekitar pukul 03.00.

Saat itu, saksi Tri bersama temannya sedang mengawal gerobak sapi, hendak pulang ke rumah dari Malioboro.

Tiba-tiba saksi didatangi oleh kedua pelaku yang berboncengan motor Vixion.

Keduanya menanyakan, apakah saksi melihat sebuah mobil, karena sebelum sampai di lokasi kejadian, pelaku dipepet oleh sebuah mobil. Namun saksi takut, karena saat dihampiri, ia melihat pelaku membawa senjata tajam berupa pisau lipat.

Saksi lantas meminta tolong warga, sehingga kedua pelaku diamankan. Polisi kemudian datang ke lokasi dan membawa kedua pelaku dengan barang bukti ke Mapolsek Ngaglik.

"Saat kami mintai keterangannya, kedua pelaku mengaku membawa sajam untuk berjaga-jaga. Oleh pelaku, senjata tajam disimpan di saku celana sebelah kanan. Keduanya saat ini masih menjalani pemeriksaan," pungkasnya. **(Ayu)**

TANGKAP PENGEDAR NARKOBA

Polisi Sita Ribuan Butir Obat Terlarang

BANYUMAS (KR) - Petugas Satresnarkoba Polresta Banyumas berhasil mengamankan If alias Itong (20) warga Kecamatan Kembaran Banyumas. Pemuda itu ditangkap di rumahnya karena diduga mengedarkan obat-obatan terlarang.

Kapolresta Banyumas Kombes Pol M Firman L Hakim didampingi Kasat Resnarkoba Kompol Edy Purwanto, Minggu (31/1), mengatakan penangkapan If, berawal ketika petugas mendapat informasi mengenai adanya peredaran obat terlarang yang terjadi di wilayah Kecamatan Kembaran.

Setelah dilakukan penyelidikan, kecurigaan petugas mengarah pada sebuah rumah yang sering digunakan untuk tongkrongan anak muda. Rumah tersebut adalah rumah tersangka IF.

"Kemudian dilakukan upaya paksa dan ditemukan barang bukti berupa 7.650 butir obat Tramadol HCI 50 mg, 750 butir obat Alprazolam 1 mg, 80 butir obat Merlopam 2 Lorazepam 2 mg, 510 butir obat Riklona Clonazepam 2 mg, serta satu unit Handphone Realme 5i warna hijau. Tersangka beserta barang bukti kemudian diamankan di Mapolresta Banyumas guna pemeriksaan lebih lanjut," ungkap Edy.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, tersangka If dijerat dengan Pasal 62 UU No 5 tahun 1997 tentang Psikotropika dengan ancaman pidana penjara maksimal lima tahun. (Dri)

Kenalan di Facebook, Gadis SMP Dicabuli

PURWOREJO (KR) - Seorang pemuda berinisial Za (28), diringkus petugas Unit Reskrim Polsek Kaligesing. Warga Kecamatan Loano itu ditetapkan sebagai tersangka setelah mencabuli gadis berinisial N (16) yang masih berstatus pelajar SMP.

KBO Polres Purworejo Iptu Khusen Martono, mengatakan kasus itu bermula dari perkenalan korban dengan tersangka lewat aplikasi media sosial Facebook.

"Keduanya akhirnya berpacaran," jelasnya menjawab pertanyaan *KR*, Minggu (31/1).

Tersangka kemudian mengajak korban ke objek wisata Hutan Pinus Siegendol Kecamatan Kaligesing. Mengetahui tempat wisata itu sepi, tersangka merayu korban dan mencabulinya.

Korban kemudian mengungkapkan jika kemaluannya sakit setelah aksi tersangka.

"Lalu dengan dalih akan mengobati, tersangka kembali mengajak korban. Kali ini menuju ke salah satu hotel di wilayah Sleman Yogyakarta," ujarnya.

Tersangka kembali merayu korban, N berusaha menolak namun gagal. Terjadilah persetubuhan atas diri korban.

Korban menyesal kemudian melaporkan peristiwa yang dialaminya kepada orangtuanya.

Orangtua N melaporkan perbuatan tersangka ke Polsek Kaligesing. Petugas meminta keterangkan korban dan menangkap tersangka.

Atas perbuatannya, tersangka dijerat dengan Pasal 76 E j Pasal 82 ayat (1) dan Pasal 81 ayat (2) UU No 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No 1 Tahun 2016 Tentang Perubahan kedua atas UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

"Tersangka terancam penjara paling singkat lima tahun dan maksimal lima belas tahun," tandasnya. **(Jas)**

KR-Jarot Sarwosambodo

Tersangka persetubuhan anak diamankan polisi.

Pasutri Tewas Tersengat Listrik

WONOSARI (KR) - Pasangan suami istri, Nur Kawan (38) dan Ny Sri Andriyani (35) warga Padukuhan Banaran VII, Kalurahan Banaran, Kapanewon Playen Gunungkidul, ditemukan tewas akibat tersengat listrik bertegangan tinggi di ruang bengkel las besi dan baja belakang rumahnya Sabtu (30/1) kemarin.

Kedua korban ditemukan dengan luka bakar dan diketahui oleh anak-anak korban yang berjumlah 4 orang. "Saat ditemukan kedua korban sudah tidak bernyawa," jelas Kanit Reskrim Polsek playen, Iptu Larso SH MH, Sabtu (30/1) sore.

Informasi di lokasi kejadian menyatakan, sebelum kejadian kedua korban melakukan aktivitas usaha jasa las besi dan baja di belakang rumahnya. Setelah beberapa jam melakukan aktivitas, diduga terjadi gangguan listrik hingga menyebabkan kegiatan usahanya terganggu.

Peristiwa yang menyebabkan kedua korban tewas berawal ketika tetangga dekat korban Arif Tugiran (52) mendengar jeritan minta tolong dari ke empat anak korban yang melihat ayah dan ibunya terbujur kaku akibat tersengat listrik tegangan tinggi.

Saat saksi ke lokasi kejadian sempat menyeret salah satu korban karena masih terlihat hidup. Tak berselang lama, saksi mematikan aliran listrik dan meminta pertolongan warga, namun nyawa kedua korban tidak berhasil diselamatkan.

Atas kejadian itu warga langsung melaporkan kejadian ini ke Polsek Playen. Petugas kepolisian dan tim medis puskesmas setempat kemudian melakukan pemeriksaan.

Dari hasil pemeriksaan petugas tidak ditemukan tanda-tanda penganiayaan dan kedua korban dinyatakan tewas akibat tersengat listrik. "Usai diperiksa, kedua jenazah korban langsung diserahkan pihak keluarganya untuk dimakamkan," terangnya. **(Bmp)**